



REVITALISASI LAGU ANAK BERSAMA *UNEN UNEN* KLINIK MUSIK KELILING DI DESA GUNUNGMOJO

Annas Fitria Saadah¹, Kustap², Titis Setyono Adi Nugroho³, Nensi Listiowati⁴, Gabriella Charis Hariyanto⁵, Ken Ruri Nindyasmara⁶, Azzahra Qurrata A'yun⁷, Amos Christian Situmeang⁸

^{1,2,3,6,7,8}Institut Seni Indonesia Yogyakarta

^{4,5}Unen Unen Klinik Musik Keliling

INFO NASKAH

Diserahkan

22 Agustus 2025

Diterima

22 Agustus 2025

Diterima dan Disetujui

30 Agustus 2025

Kata Kunci:

Revitalisasi seni, inovasi seni, klinik musik, Unen Unen

Keywords:

Art revitalization, art innovation, music clinic, Unen Unen

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi digital membawa dampak signifikan terhadap pergeseran selera musik anak di Indonesia. Lagu anak yang semula berfungsi sebagai sarana edukasi, hiburan, dan pembentukan karakter mengalami kemunduran akibat paparan konten digital yang tidak terkendali. Anak-anak usia dini hingga sekolah dasar kini lebih familiar dengan lagu orang dewasa, seperti jedag-jedug, remix, dan Kpop dibandingkan lagu daerah maupun lagu anak yang sesuai dengan kebutuhan psikologisnya. Unen Unen Klinik Musik Keliling hadir sebagai komunitas pemberdayaan yang berfokus pada pengenalan dan penciptaan lagu anak bersama anak-anak di desa-desa Yogyakarta. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk merancang modul pembelajaran yang kontekstual untuk klinik musik, merevitalisasi lagu-lagu anak, serta membangun ekosistem kesenian musik desa yang lebih holistik, aplikatif, dan berkelanjutan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini melalui beberapa tahap, yaitu tahap sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Hasil dari kegiatan ini anak-anak desa dapat memperoleh ruang untuk berkembang, meningkatkan potensi diri, dan mengaktualisasikan dirinya secara setara.

Abstract. *The rapid advancement of digital technology and information systems has substantially transformed children's musical preferences in Indonesia. Children's songs, which traditionally served as media for education, entertainment, and character development, have undergone a marked decline as a result of uncontrolled exposure to digital content. Children from early childhood to primary school age are now more familiar with adult-oriented music, e.g., jedag-jedug (upbeat electronic dance music), remixes, and K-pop, than with local or developmentally appropriate children's songs that align with their psychological needs. Unen-unen Klinik Musik Keliling serves as a community-based empowerment initiative dedicated to reintroducing and collaboratively composing children's songs along with the children in rural areas of Yogyakarta. The program aims to develop a contextualized learning module for the music clinic, revitalize children's songs, and foster a more holistic, practical, and sustainable rural music ecosystem. This community service initiative was implemented through three stages: socialization, training and mentoring, and evaluation. The results indicate that the program provided rural children with expanded opportunities to grow, enhance their individual potentials, and meaningfully actualize themselves within an equitable artistic learning environment.*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi digital membawa dampak signifikan terhadap pergeseran selera musik anak di Indonesia. Arifah Fauzi selaku Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebutkan bahwa lagu-lagu anak mengalami kemunduran secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Lagu anak yang semula berfungsi sebagai sarana edukasi, hiburan, dan pembentukan karakter mengalami kemunduran akibat paparan konten digital yang tidak terkendali (Natmed, 2025). Konten digital membentuk selera anak dewasa ini, sehingga perkembangan moralitas anak berada di ambang kekhawatiran. Di tengah mudah dan cepatnya informasi serta gempuran akses digital, anak-anak usia dini hingga sekolah dasar kerap terpapar lagu-lagu dewasa. Menurut St.Mislikhah menjelaskan bahwa hiburan yang ditawarkan kepada anak-anak cenderung tidak sesuai dengan usia dan perkembangan anak (Mislikhah, 2021).

Anak-anak yang berada pada jenjang sekolah dasar hari ini lebih mengenal lagu *jedag jedug*, dan *remix* yang bersebaran di platform digital seperti TikTok, YouTube, dan Instagram yang menghilangkan *value* sesungguhnya dari lagu-lagu tersebut. Dilansir dari Harian Jogja, anak-anak saat ini lebih mengenal lagu *k-pop* dibandingkan lagu daerah. Lagu-lagu dengan konten dewasa ini kerap mengandung lirik yang mereka tidak pahami. Otak anak-anak selayaknya spons yang menyerap informasi dengan cepat, sehingga lagu dan makna yang tidak sesuai dikhawatirkan dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya.

Anak-anak yang tinggal jauh di desa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenal musik seperti mereka yang tinggal di pusat kota. Masyarakat desa yang tinggal jauh dari pusat kota Yogyakarta tidak memiliki fasilitas dan akses yang cukup terhadap pendidikan informal seni-seni tertentu, seperti musik. Minimnya fasilitas dan akses terhadap musik berdampak pada rendahnya apresiasi terhadap hal tersebut sehingga kehadiran akademisi dan mitra yang terjun langsung ke masyarakat menjadi urgensi yang diharapkan dapat menyelesaikan persoalan dan keterbatasan satu per satu secara nyata. Kehadiran warga kampus seni yang bekerja sama dengan mitra yang memberdayakan akan memperkuat potensi dan harga ‘jual’ kesenian yang mampu menjadi bekal ekonomi, memperluas cakrawala pengetahuan, dan kesempatan anak-anak di desa dalam mengaktualisasikan dirinya.

Pendidikan seni, terutama pendidikan musik yang didapatkan oleh anak-anak desa masih sangat terbatas, sehingga kekuatan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tersampaikan sebatas ala kadarnya saja. Hal ini lantas berakibat pada keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan pemanfaatan musik dalam kesenian di desa. Maka dari itu, pendidikan musik

yang mapan perlu diperjuangkan untuk membangun ekosistem kesenian yang lebih holistik dan aplikatif (Leon, 2025). Pendidikan musik yang berkualitas, juga setara, dan adil tidak hanya mampu mengaktualisasikan diri setiap anak, namun juga memperkuat pembangunan sumber daya manusia di desa guna keberlanjutan berbagai sektor, seperti ekonomi kreatif. Hal tersebut merupakan upaya membangun desa dari bawah demi pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka revitalisasi lagu anak sangat penting untuk menyesuaikan kebutuhan psikologis anak sesuai jenjang umurnya, meminimalisir paparan lagu-lagu dengan konten yang tidak sesuai. Lagu anak dengan muatan edukatif berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena memiliki kekuatan untuk memperkaya perbendaharaan kata, bahasa, serta mengkonstruksi moral dan pondasi karakter yang ideal. Hal ini sesuai dengan visi misi dari Unen Unen Klinik Musik Keliling.

Unen Unen Klinik Musik Keliling hadir sebagai komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah desa sejak tahun 2023. Hilangnya minat terhadap lagu anak-anak yang diakibatkan oleh paparan konten digital, dan sulitnya akses terhadap pembelajaran musik bagi anak-anak di desa merupakan keresahan yang menjadi titik berangkat Unen-unen. Program klinik musik keliling menjadi salah satu pelopor pemberdayaan anak-anak di desa melalui penciptaan lagu anak. Klinik musik keliling telah dilakukan oleh Unen-unen di 4 desa Yogyakarta, yaitu Gancahan, Kali Winongo, Sekolah Tumbuh 2, Kalimundu. Anak-anak di desa mengalami peningkatan kreativitas, karena lagu-lagu anak diciptakan langsung bersama mereka, mewadahi ekspresi dan pengalamannya ke dalam bentuk artistik. Tujuan pelaksanaan program adalah untuk memaparkan modul klinik musik yang kontekstual, penciptaan lagu anak, perekaman komposisi dalam bentuk audio, serta pendokumentasian proses kreatif anak-anak di desa saat klinik musik berlangsung dalam bentuk video. Penyimpanan arsip partitur seluruh komposisi agar terdokumentasi dengan baik dan dapat didistribusikan ke anak-anak desa setempat maupun sebagai inventarisir karya Unen Unen Klinik Musik Keliling.

Adapun tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk merancang modul pembelajaran yang kontekstual untuk klinik musik, merevitalisasi lagu-lagu anak, serta membangun ekosistem kesenian musik desa yang lebih holistik, aplikatif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, anak-anak desa diharapkan dapat memperoleh ruang untuk berkembang, meningkatkan potensi diri, dan mengaktualisasikan dirinya secara setara.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini disesuaikan dengan kondisi mitra dan kesepakatan bersama mitra atau kelompok sasaran program, yaitu Unen Unen Klinik Musik Keliling yang berada di Desa Gunungmojo. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan program, yaitu :

a. Tahap Koordinasi dan Sosialisasi Program

Tahap awal program dilakukan pada bulan Oktober dengan metode tatap muka secara langsung. Koordinasi dan sosialisasi ini bertujuan untuk membahas tujuan, manfaat, serta rangkaian program yang berlangsung selama tiga bulan. Mitra, tim pelaksana dan perwakilan pemerintah desa dilibatkan dalam *forum group discussion* untuk memastikan terciptanya kesatuan visi, misi, dan arah program. Kedua belah pihak menyepakati bentuk kegiatan, jadwal, serta komitmen keterlibatan. Sosialisasi lanjutan diberikan dengan topik strategi manajemen dan arsipatoris komunitas musik.

b. Tahap Implementasi dan Pelatihan

Implementasi program berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember, dengan pelatihan dilaksanakan pada bulan November. Pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan pedagogi anak dan pembuatan modul pembelajaran kontekstual. Pelatihan pedagogi anak diberikan untuk memperkenalkan metode pembelajaran musik yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Materi klinik musik dalam modul pembelajaran mencakup pendekatan gerak tubuh yang menyenangkan berbasis konteks lokalitas seperti penggunaan alat- alat yang ada di sekitar. Pedagogi anak yang praktikal dituangkan ke dalam modul pembelajaran kontekstual yang didukung oleh riset-riset terdahulu mengenai peningkatan musikalitas anak. Modul mencakup panduan mengajar, pola notasi, melodi, dan harmoni sederhana yang mudah diserap anak, serta aktivitas musikal berbasis permainan. Kegiatan ini dikemas dengan metode diskusi interaktif dan praktik langsung. Tujuan dari pelatihan adalah agar mitra memiliki dasar- dasar pedagogis anak yang kuat, karena modul yang siap pakai saja tidak cukup tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman terkait pedagogi. Anggota dosen 2 yang memiliki spesialisasi dalam pendidikan musik anak bertanggungjawab pada kerangka penyusunan modul pembelajaran, memberikan pelatihan pedagogi, serta pengawasan kualitas materi musik yang diberikan.

c. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tim pelaksana yang diketuai oleh Kustap, S.Sn., M.Sn. melakukan pendampingan intensif selama pelaksanaan klinik musik untuk memastikan keberhasilan sosialisasi dan pelatihan.

Pendampingan dilakukan melalui monitoring langsung pada setiap pertemuan klinik, memberikan saran masukan, serta membantu mitra dalam mengatasi kendala teknis maupun pedagogis di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi klinik terkait dampak program yang dihasilkan tim pengabdian oleh tim reviewer LPPM ISI Yogyakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Diskusi dan koordinasi dengan Mitra

Sebagai langkah awal membuat rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian yang ditawarkan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Nensi Listiowati, S.Sn., M.Sn. selaku pendiri Unen Unen Musik Keliling. Menurut Wulandari et al. (2025), perencanaan program yang matang diharapkan dapat menjadikan pelaksanaan kegiatan lebih sistematis dan lancar.



Gambar 1. Diskusi permasalahan mitra dan koordinasi perencanaan program

Berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi oleh tim pengabdian bersama mitra, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan & Upaya Penyelesaian

No	Permasalahan yang dihadapi mitra	Langkah implementasi tim pengabdian
1.	Seni pertunjukan lokal yang dulunya rutin digelar kini nyaris punah dan tidak memiliki ruang tampil	Revitalisasi pertunjukan seni berbasis komunitas sebagai agenda tahunan atau event lokal
2.	Krisis lagu-lagu anak, dan modul klinik musik yang belum optimal	<ul style="list-style-type: none">- Pelatihan musik untuk anak-anak di desa- Revitalisasi lagu-lagu anak

		- Pendampingan dalam perbaikan metode dan modul pembelajaran klinik musik
3.	Terbatasnya kualitas hasil rekaman, proses <i>mixing</i> dan <i>mastering</i>	Pendampingan dalam <i>editing</i> , <i>mixing</i> dan <i>mastering</i> audio rekaman

b. *Forum Group Discussion* tim pengabdian bersama mitra

FGD dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama terkait pelaksanaan program.

Adapun kegiatan yang dijalankan sebagai berikut :

No	Waktu	Agenda
1.	Oktober	Penyusunan modul pembelajaran dan pelatihan musik
2.	Sabtu, 25 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan tim pengabdian dengan anak-anak . - Pengenalan musik kepada anak-anak - Sosialisasi tujuan kegiatan pengabdian
3.	Minggu, 26 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan alat musik kepada anak-anak - Pelatihan musik dengan menghasilkan bunyi dari berbagai media yang ada seperti botol kosong dan meja. - Pelatihan tepuk irama dan tempo.
4.	Jumat, 31 Oktober	Penyerahan alat teknologi inovasi dari tim pengabdian kepada mitra
5.	Sabtu, 1 November	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan ritmis dan melodis. - Pelatihan bernyanyi lagu anak.
6.	Minggu, 2 November	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan kelompok untuk jalan-jalan mengelilingi Desa Gunungmojo - Anak-anak diminta membuat lirik lagu dari pengalaman estetis saat berjalan-jalan. - Anak-anak diminta mengumpulkan lirik lagu versi mereka sendiri.

7.	Sabtu, 8 November	<ul style="list-style-type: none">- Musyawarah untuk kesepakatan bersama lirik lagu yang dibuat untuk dinyanyikan bersama-sama.- Penentuan judul dari 2 lagu, yaitu Kegemaran Kami dan Lingkunganku- Pembuatan irama dari lirik yang sudah ditentukan.
8.	Minggu, 9 November	<ul style="list-style-type: none">- Pelatihan bernyanyi bersama- Pelatihan bernyanyi bersama dengan alat musik.
9.	Sabtu, 15 November	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan notasi angka dan balok lagu Kegemaran Kami dan Lingkunganku- Pelatihan bernyanyi lagu Kegemaran Kami dengan iringan alat musik.
10.	Minggu, 16 November	Proses rekaman lagu anak
11.	November - Desember	Pembuatan video lagu Kegemaran Kami dan Lingkunganku
12.	Desember	Pengajuan HKI dari hasil karya



Gambar 2. FGD tim pengabdian bersama mitra

c. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan dimulai dari bulan Oktober hingga Desember bersama Unen Unen Musik Keliling di Desa Gunungmojo. Peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih ada 25 anak dari berbagai kelas tingkat Sekolah Dasar. Anak-anak sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan ini. Pada mulanya anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan musik, dan

melakukan melakukan aktivitas musikal seperti bertepuk tangan mengikuti irama serta menyanyikan lagu anak secara bersama-sama seperti lagu Naik Delman dan Ambilkan Bulan Bu.

Musik berperan vital dalam menstimulasi perkembangan motorik, psikologis, sosial, dan kognitif anak. Bahasa dan perbendaharaan kata adalah salah satunya. Aktivitas musikal seperti bernyanyi, bertepuk tangan mengikuti irama, memproses elemen musikal bersama-sama mampu meningkatkan serta menguatkan hubungan anak dengan sekitar, termasuk lingkungan dan antar sesamanya. Penggunaan idiom bunyi tradisional, seperti dolanan anak, atau lagu-lagu tradisional. Lagu-lagu anak yang dipilih memiliki akar pada budaya lokal, sehingga klinik musik tidak hanya meningkatkan sensitivitas dan musikalitas anak, namun memperkuat identitas budaya. Strategi pembuatan modul pembelajaran dirancang berdasarkan penelitian terdahulu dalam ranah serupa. Anak usia sekolah dasar memiliki sensitivitas yang baik terhadap intonasi dan irama dari pola-pola yang repetitif. Dengan begitu, modul pembelajaran dirancang sesederhana mungkin, dengan lirik yang sederhana dan mudah dipahami, melodi yang repetitif untuk pengenalan awal sekaligus meningkatkan kemampuan memori. Pendidikan musikal berbasis praktik dan pengalaman langsung. Modul pembelajaran dibuka oleh eksplorasi bunyi dari berbagai instrumen yang ada, permainan instrumen dan gerak tubuh seperti melompat mengikuti tempo dalam pembelajaran ritme. Metode *learning by doing* dinyatakan lebih efektif dibandingkan hanya mempelajari teori (Djohan, 2020). Penggunaan instrumen dibatasi pada alat-alat yang sederhana, seperti keyboard, maracas, perkusi kecil, tepuk tangan, dan suara yang dihasilkan tubuh dengan menepuk area-area tertentu atau hentakan kaki sesuai pola ritme.



Gambar 3. Anak-anak antusias mengikuti pelatihan

d. Penerapan Teknologi dan Inovasi



Gambar 4. Tim pengabdian bersama peserta Unen Unen

Tahap ini dimulai dengan membuka klinik musik di Desa Gunungmojo, Kelurahan Argosari. Klinik musik dilaksanakan sebanyak empat kali pada pertengahan November hingga Desember. Klinik musik menjadi ruang ekspresi kreatif yang praktis di mana anak-anak desa dapat belajar musik dengan sederhana dan mudah berdasarkan modul yang telah dirancang selama pelatihan. Teknologi yang digunakan meliputi alat rekaman audio visual, seperti kamera digital, microphone, mixer audio. Perangkat lunak dan keras seperti MIDI controller, sibelius untuk penciptaan karya dan penyusunan partitur, Logic Pro untuk produksi audio digital yang siap didistribusikan. Klinik musik sepenuhnya dijalankan oleh mitra, sementara tim pelaksana berperan sebagai pendamping. Anggota mahasiswa komposisi membantu dalam penyusunan materi musik, aransemen lagu anak, serta proses rekaman, *mixing* dan *mastering*.



Gambar 5. Proses rekaman lagu

Adapun lagu dari lirik yang anak-anak buat sendiri ada 2 karya yaitu Kegemaran Kami dan Lingkunganku. Sementara lagu yang dikemas ulang yaitu lagu Padang Bulan dan Sue Ora Jamu.

Kegemaran Kami
Do= C
4/4
Tempo = 100

5 5 . 3 5 6 5 | 5 . . . | 3 . 1 3 4 | 3 . . 1 7
Ke ge ma ran ka mi . . . | Se ti ap ha ri . . . A da

6 1 2 . . | 5 7 1 . . 3 | 4 3 2 1 | 2 . . .
ber nya nyi . . . me lu kis . . dan ber ma in bo la . . .

5 3 5 . . 3 | 3 1 3 . . | 1 1 2 3 4 5 |
Ber ma in . . . go bak so dor . . . ber sa ma te man te

6 . . . | 6 4 6 . . 5 | 5 3 5 . . |
man ma in game dan bo ne ka

2 2 . 3 4 3 2 | 1 2 1 . |
ser ta me na ri a ru ta la

Lirik:
Kegemaran kami, setiap hari
Ada bernyanyi, melukis, dan bermain bola
Bermain gobak sodor bersama teman-teman
Main game dan boneka
Serta menari arutala

Gambar 6. Notasi dan lirik lagu Kegemaran Kami

e. Evaluasi kegiatan pengabdian

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mewawancarai para peserta Unen Unen Musik Keliling di Desa Gunungmojo untuk mendapatkan testimoni selaku peserta pelatihan. Pengabdian yang tim laksanakan ini mendapat respon baik dari mitra dan juga para peserta.



Gambar 7. Dokumentasi evaluasi akhir kegiatan

4. SIMPULAN

Para peserta Unen Unen Klinik Musik Keliling di Desa Gunungmojo memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dari pelatihan yang tim pengabdian berikan, terbukti antusiasnya mereka dari mau dan mampu menghasilkan lirik lagu kemudian menyanyikannya hingga merekam nyanyian bersama-sama. Adapun karya yang dihasilkan yaitu lagu Kegemaran Kami dan Lingkunganku. Selain berupa suara, kedua lagu ini juga dibuat dalam bentuk musik video. Berdasarkan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat bahwa anak-anak desa dapat memperoleh ruang untuk berkembang, mampu meningkatkan potensi diri, dan mengaktualisasikan dirinya secara setara

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, D. (2020). *Psikologi Musik*. PT Kanisius.
<https://books.google.co.id/books?id=5i8HEAAAQBAJ>
- Leon, Y. (2025, May 24). *Lestarikan Lagu Anak dan Daerah, Ratusan Siswa Tampil Pakai Baju Adat di Taman Budaya Yogyakarta*. Harian Jogja.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2025/05/24/510/1214700/lestarikan-lagu-anak-dan-daerah-ratusan-siswa-tampil-pakai-baju-adat-di-taman-budaya-yogyakarta>
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60–74.
<https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>
- Natmed. (2025, February 3). *Menteri PPPA Sebut Indonesia Krisis Lagu Anak*. National Media Nusantara. <https://natmed.id/menteri-pppa-sebut-indonesia-krisis-lagu-anak/>
- Wulandari, N. Y., Rahmatulloh, A. R., & Fitria, A. (2025). Achievement Motivation And Career Planning Untuk Siswa SMK PGRI 1 Sentolo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.35906/resona.v9i1.2252>